

PENINGKATAN KOMPETENSI PENGASUHAN ORANG TUA DI ERA DIGITAL DI DESA SUKOPURO

Dian Rokhmawati^{1*}, Eny Dyah Yuniwati²

¹⁻² Universitas Wisnuwardhana Malang, Indonesia

*Correspondent Autor: dianrahmawati@wisnuwardhana.ac.id

KEYWORDS:

Digital Era;
PAUD;
Parenting Style.

ABSTRACT *This community service activity held at PAUD TK Nurul Huda aimed to educate parents on the importance of applying appropriate parenting styles to support the development of early childhood. Through lectures, interactive discussions, and simulations, the program was designed not only to provide conceptual knowledge but also practical skills in implementing positive and educational parenting at home. Evaluation results indicated a significant improvement in parents' understanding of democratic parenting styles, the principles of asuh (care), asih (love), and asah (stimulation), as well as awareness of the negative impacts of uncontrolled gadget use. Parents also began to realize that each child is unique and that parenting approaches should be tailored individually. This activity demonstrates that parenting education is crucial and effective in raising awareness and improving parenting quality at home. By actively involving parents in the learning process, this initiative contributes to creating a family environment conducive to the physical, social, emotional, and cognitive development of young children. Moving forward, this model has great potential to be replicated in other early childhood education settings.*

KATA KUNCI:

Era Digital;
PAUD;
Pola Asuh.

ABSTRAK Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di PAUD TK Nurul Huda bertujuan untuk memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya penerapan pola asuh yang tepat dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Melalui pendekatan ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi, kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk memberikan pengetahuan konseptual, tetapi juga keterampilan praktis dalam menerapkan pola asuh yang positif dan edukatif di rumah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman orang tua mengenai gaya pengasuhan demokratis, prinsip asuh-asih-asah, serta kesadaran terhadap dampak negatif penggunaan gadget yang tidak terkontrol. Orang tua juga mulai memahami bahwa setiap anak memiliki keunikan dan karakteristik masing-masing, sehingga pendekatan pengasuhan perlu disesuaikan secara individual. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi parenting sangat penting dan efektif dalam meningkatkan kesadaran serta kualitas pengasuhan di rumah. Dengan melibatkan orang tua secara aktif dalam proses belajar, kegiatan ini berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan keluarga yang kondusif bagi perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak usia dini. Ke depan, model kegiatan seperti ini sangat potensial untuk direplikasi di berbagai satuan PAUD lainnya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, nilai moral, dan kecerdasan sosial anak. Periode usia dini adalah masa emas (*golden age*) yang hanya terjadi sekali dalam kehidupan seorang anak, sehingga pengasuhan yang diberikan selama masa ini akan sangat mempengaruhi kualitas hidupnya di masa depan (UNESCO, 2017). Sayangnya, masih banyak orang tua yang belum memahami pentingnya peran mereka dalam proses tumbuh kembang anak secara optimal, terutama dalam aspek emosional dan sosial yang tidak dapat sepenuhnya dipenuhi oleh lembaga pendidikan formal.

Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak seringkali tergeser oleh perkembangan teknologi digital. Banyak orang tua yang menggunakan *gadget* sebagai alat untuk “mengalihkan” perhatian anak, bukan sebagai sarana edukatif yang terkontrol. Fenomena ini mengakibatkan terganggunya perkembangan emosi dan sosial anak (Putri & Rachmawati, 2020). Padahal, pengasuhan yang tepat justru menuntut keterlibatan aktif orang tua dalam setiap aspek kehidupan anak, baik dalam memberikan kasih sayang (*asih*), pemenuhan kebutuhan dasar (*asuh*), maupun dalam menstimulasi kecerdasan anak (*asah*) (Kurniawati et al., 2019).

Salah satu masalah yang sering dijumpai dalam praktik pengasuhan adalah penggunaan pola asuh otoriter oleh orang tua. Pola ini seringkali didasarkan pada ambisi orang tua untuk melihat anak berprestasi, tanpa mempertimbangkan kesiapan emosional dan psikologis anak. Padahal, pendekatan ini berisiko menurunkan rasa percaya diri anak dan mendorong perilaku pemberontakan saat remaja (Yuliana, 2022). Pola asuh yang sehat seharusnya bersifat demokratis, memberikan ruang bagi anak untuk berekspresi sekaligus menetapkan batas yang jelas dan konsisten.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan parenting menjadi salah satu solusi edukatif yang bertujuan membekali orang tua dengan pengetahuan dan keterampilan pengasuhan yang bijak. Melalui kegiatan ini, orang tua diharapkan memahami pentingnya menyelaraskan antara pendidikan di rumah dan di lembaga PAUD, serta mampu mengenali karakteristik perkembangan anak usia dini secara holistik (Saputra et al., 2018). Hal ini penting mengingat anak belajar bukan hanya dari apa yang diajarkan, tetapi juga dari bagaimana lingkungan mendidiknya.

Pelaksanaan penyuluhan parenting di PAUD TK Nurul Huda memberikan gambaran bahwa masih banyak orang tua yang belum memahami konsep pengasuhan positif. Beberapa di antaranya merasa keberatan saat anak banyak bertanya, atau merasa terganggu dengan keaktifan anak, yang justru merupakan tanda perkembangan kognitif yang sehat. Di sisi lain, sebagian besar orang tua masih membandingkan anaknya dengan anak lain, yang dapat menimbulkan tekanan psikologis bagi anak (Lestari & Sari, 2019).

Melalui penyuluhan ini, orang tua diajak untuk memahami bahwa setiap anak memiliki keunikan tersendiri. Tidak ada istilah “anak bodoh”; yang ada hanyalah perbedaan gaya belajar, kecepatan tumbuh kembang, serta tantangan masing-masing individu. Oleh karena itu, orang tua perlu menghindari perilaku membandingkan anak,

dan mulai mengembangkan komunikasi yang positif dan terbuka dengan anak (Fitriyani, 2021).

Pentingnya kegiatan pengabdian semacam ini adalah untuk memberikan dukungan psikososial bagi orang tua dalam menjalankan peran pengasuhannya. Ketika orang tua dibekali pemahaman yang baik, maka mereka akan mampu menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi perkembangan anak. Kegiatan parenting education juga merupakan bentuk intervensi preventif terhadap berbagai permasalahan keluarga dan anak yang lebih kompleks di kemudian hari (Hidayati, 2020).

Dengan demikian, kegiatan penyuluhan parenting tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pengasuhan, tetapi juga turut berkontribusi dalam menciptakan generasi anak bangsa yang sehat secara fisik, cerdas secara intelektual, dan matang secara emosional. Keberhasilan pendidikan anak usia dini tidak hanya bergantung pada kualitas lembaga PAUD, tetapi juga sinergi antara sekolah dan rumah yang terwujud dalam pengasuhan yang bijak dan konsisten (Wahyuni & Prasetyo, 2022).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di PAUD TK Nurul Huda, Desa Sukopuro, Dusun Luring, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Sasaran kegiatan adalah para orang tua peserta didik yang mayoritas belum memahami secara menyeluruh prinsip pengasuhan yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Untuk mencapai tujuan penguatan kapasitas orang tua dalam pengasuhan yang bijak dan holistik, kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan dua metode utama, yaitu: (1) Penyuluhan Interaktif dan (2) Pendampingan Berbasis Praktik (*Parenting Coaching Clinic*).

1. Metode Penyuluhan Interaktif

Metode ini bertujuan memberikan pemahaman konseptual kepada orang tua mengenai pengasuhan anak usia dini, terutama dalam konteks prinsip asuh, asih, dan asah (Kurniawati et al., 2019). Penyuluhan ini dilakukan secara interaktif agar mendorong keterlibatan aktif peserta, memfasilitasi diskusi terbuka, serta menciptakan ruang refleksi terhadap pengalaman pengasuhan masing-masing.

Kegiatan ini dirancang untuk mengangkat isu-isu utama yang dihadapi orang tua, seperti kurangnya komunikasi efektif dengan anak, penggunaan pola asuh otoriter, serta pemanfaatan gadget yang tidak terkontrol (Putri & Rachmawati, 2020; Yuliana, 2022). Dalam penyuluhan ini, orang tua tidak hanya memperoleh materi teoritis, tetapi juga diajak berdialog secara kritis untuk menemukan solusi pengasuhan yang tepat sesuai karakteristik anak.

Tahapan pelaksanaan metode ini terdiri dari tiga tahap utama. Pertama, tahap perencanaan dan persiapan meliputi asesmen kebutuhan melalui penyebaran kuesioner terkait pola asuh dan tantangan pengasuhan, penyusunan materi penyuluhan berdasarkan pendekatan asuh, asih, dan asah, serta koordinasi dengan pengelola PAUD untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan. Kedua, tahap penyuluhan interaktif yang dibagi menjadi tiga sesi, yaitu: Sesi I berisi pemaparan mengenai pentingnya peran

orang tua dalam pendidikan anak usia dini, khususnya pada masa golden age (UNESCO, 2017); Sesi II melibatkan diskusi kelompok dan studi kasus tentang penggunaan gadget, pola pengasuhan otoriter, serta kebiasaan membandingkan anak (Lestari & Sari, 2019); dan Sesi III berupa sesi tanya jawab serta refleksi atas pengalaman pengasuhan peserta. Ketiga, tahap evaluasi dan dokumentasi yang mencakup pelaksanaan post-test untuk menilai pemahaman peserta setelah kegiatan, pembagian leaflet yang merangkum materi inti, serta dokumentasi kegiatan melalui foto, testimoni, dan catatan evaluatif.

2. Metode Pendampingan Berbasis Praktik (*Parenting Coaching Clinic*)

Metode kedua dilakukan dengan pendekatan praktik langsung yang bersifat aplikatif dan kontekstual. Pendampingan ini bertujuan meningkatkan keterampilan orang tua dalam menghadapi situasi pengasuhan sehari-hari. Kegiatan difokuskan pada penguatan pola komunikasi yang positif, pengelolaan emosi, serta penerapan batasan terhadap penggunaan gadget secara bijak (Saputra et al., 2018; Fitriyani, 2021). Melalui metode ini, orang tua tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga menjalankan praktik pengasuhan di rumah dan menerima umpan balik dari fasilitator. Kegiatan dilakukan dalam bentuk *coaching clinic* yang terbagi dalam kelompok kecil.

Tahapan pelaksanaan metode pendampingan berbasis praktik dimulai dengan asesmen awal dan identifikasi masalah melalui penyebaran form asesmen serta wawancara informal dengan beberapa orang tua untuk memahami kondisi pengasuhan dan gaya komunikasi di rumah. Selanjutnya, dilakukan sesi *coaching* dalam kelompok kecil (maksimal 5 orang per kelompok), dimana fasilitator menyampaikan materi praktis tentang komunikasi efektif, disiplin positif, dan pendekatan non-komparatif dalam pengasuhan (Fitriyani, 2021), disertai *role play* berdasarkan skenario nyata seperti anak tantrum, tidak patuh, atau kecanduan layar. Orang tua kemudian diminta mempraktikkan strategi yang diajarkan selama satu minggu di rumah dan mencatatnya dalam parenting *logbook* sebagai bagian dari refleksi harian. Tim pengabdian juga melakukan home visit ke rumah peserta terpilih untuk mengamati secara langsung penerapan metode pengasuhan dan memberikan umpan balik konstruktif. Tahap akhir berupa evaluasi melalui diskusi terbuka dan kuesioner kepuasan, serta penyampaian rencana tindak lanjut dan pembagian booklet "Panduan Praktis Pengasuhan Positif."

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di PAUD TK Nurul Huda berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari para peserta. Program ini terbagi menjadi dua bentuk kegiatan, yaitu penyuluhan interaktif dan pendampingan berbasis praktik (*parenting coaching clinic*). Secara umum, kedua metode berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan orang tua dalam mengasuh anak usia dini secara lebih bijak dan sesuai tahap perkembangan.



Gambar 1. Suasana PAUD TK Nurul Huda

1. Hasil Penyuluhan Interaktif

Penyuluhan interaktif dihadiri oleh 34 orang tua siswa. Kegiatan ini berlangsung selama dua sesi utama dan diakhiri dengan refleksi bersama. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terdapat peningkatan signifikan pemahaman peserta terhadap konsep *asuh*, *asih*, dan *asah* serta dampak negatif dari pola asuh otoriter.

Diskusi kelompok yang difasilitasi mampu memunculkan kesadaran baru pada peserta terkait pentingnya komunikasi yang setara dan menghindari membandingkan anak. Hal ini sejalan dengan temuan dari program pengabdian lain yang menyatakan bahwa edukasi mampu membentuk pola pikir baru yang lebih inklusif dan positif, terutama dalam membangun *mindset* (Rokhmawati et al., 2024a; Rokhmawati et al., 2024b).

2. Hasil Pendampingan Berbasis Praktik

Metode *coaching* berbasis praktik dilakukan dalam tiga pertemuan yang terbagi atas kelompok kecil (masing-masing 5 orang). Peserta mendapatkan pelatihan langsung terkait teknik komunikasi efektif, disiplin positif, dan refleksi interaksi harian dengan anak melalui *parenting logbook*. Salah satu keberhasilan nyata dari metode ini adalah meningkatnya kepekaan emosional orang tua dalam merespons perilaku anak.

Beberapa peserta menyatakan bahwa sebelum kegiatan ini, mereka sering merasa kewalahan menghadapi anak yang aktif bertanya atau mengekspresikan emosi secara intens. Namun setelah sesi *coaching*, mereka mulai memahami bahwa perilaku tersebut adalah bagian alami dari tumbuh kembang anak yang perlu diterima dan diarahkan dengan pendekatan yang empatik, mirip dengan keberhasilan program edukasi kesadaran halal yang juga menekankan pentingnya perubahan pola pikir berbasis nilai (Rokhmawati et al., 2024b).



Gambar 2. Suasana Pada Saat Penyampaian Materi

3. Dampak dan Respons Peserta

Sebanyak 88% peserta mengisi kuesioner umpan balik yang menunjukkan tingkat kepuasan tinggi terhadap materi, metode, dan fasilitator. Sebagian besar peserta meminta agar program serupa dilanjutkan secara berkala. Permintaan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah memberikan pengaruh positif yang nyata terhadap cara pandang dan praktik pengasuhan di rumah.

Sebagaimana juga tercermin dalam kegiatan edukasi lain seperti penyuluhan anti-perundungan (Ar Ruhimat et al., 2023), peningkatan wawasan melalui metode partisipatif mampu menciptakan transformasi pengetahuan yang konkret. Kegiatan parenting ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teoretis, tetapi juga menggerakkan peserta untuk melakukan perubahan nyata dalam pengasuhan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian *parenting* di PAUD TK Nurul Huda menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Hal ini membuktikan bahwa metode penyuluhan interaktif dan *parenting coaching clinic* yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan strategi yang tepat dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Hasil *pre-test* dan *post-test* pada penyuluhan interaktif memperlihatkan peningkatan pemahaman orang tua terhadap prinsip *asuh*, *asih*, dan *asah*, serta kesadaran akan dampak negatif dari pola asuh otoriter dan penggunaan *gadget* secara tidak terkontrol. Hal ini sejalan dengan temuan Kurniawati et al. (2019) yang

menyatakan bahwa pemahaman yang utuh terhadap peran orang tua dalam pengasuhan sangat mempengaruhi kualitas perkembangan anak, baik secara emosional, kognitif, maupun sosial.

Selain itu, pendekatan diskusi dan refleksi kelompok berhasil menciptakan ruang belajar yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga memperkuat empati antar peserta. Suasana partisipatif ini serupa dengan pendekatan yang dilakukan dalam program edukasi *Gernas BBI* di Desa Sukopuro, di mana proses edukasi yang melibatkan diskusi terbuka dan media visual terbukti meningkatkan kesadaran pemuda terhadap pentingnya mendukung produk lokal (Rokhmawati et al., 2024a).

Metode *coaching clinic* sebagai bentuk pendampingan praktis juga memberikan hasil yang sangat positif. Orang tua tidak hanya dibekali pengetahuan, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan dan mengevaluasi strategi pengasuhan secara langsung dalam konteks kehidupan rumah tangga mereka. Adanya *logbook* sebagai media refleksi harian membantu peserta memahami dinamika interaksi dengan anak dan menyadari pentingnya konsistensi dalam komunikasi. Temuan ini memperkuat pendapat Fitriyani (2021), yang menekankan bahwa perubahan perilaku pengasuhan memerlukan pengalaman langsung yang berulang agar terbentuk kebiasaan baru.

Lebih jauh, kegiatan ini berhasil menciptakan ruang *empowerment* bagi para orang tua, terutama ibu-ibu yang sebelumnya merasa ragu dalam menghadapi tantangan pengasuhan. Hal serupa juga ditemukan dalam program penguatan kesadaran produk halal yang dilaksanakan di Desa Kedungrejo, di mana edukasi berbasis penyuluhan meningkatkan literasi halal di kalangan ibu rumah tangga dan remaja (Rokhmawati et al., 2024b). Kegiatan edukatif semacam ini menjadi bukti bahwa intervensi berbasis pengetahuan yang sederhana namun sistematis dapat menciptakan transformasi sosial yang signifikan.

Selanjutnya, hasil yang diperoleh juga mendukung kesimpulan Ar Ruhimat et al. (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung orang tua dalam program edukasi sangat penting untuk meningkatkan wawasan mereka terhadap isu-isu perkembangan anak, termasuk pengasuhan dan pencegahan perilaku menyimpang. Ketika orang tua memiliki pengetahuan dan kesadaran yang memadai, maka mereka akan lebih siap dalam menjalankan peran sebagai pelindung, pendidik, dan pengarah utama bagi anak-anak mereka.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian *parenting* ini bukan hanya memberikan solusi terhadap permasalahan pengasuhan yang dihadapi masyarakat di PAUD TK Nurul Huda, tetapi juga menjadi salah satu model edukasi komunitas yang efektif dan aplikatif. Keterlibatan aktif peserta, kombinasi antara teori dan praktik, serta suasana dialogis menjadi kunci keberhasilan program ini. Ke depan, model ini dapat direplikasi pada konteks komunitas lain dengan penyesuaian sesuai kebutuhan dan karakteristik lokal.

Tabel 1. Hasil Pre-Test Peserta Pengabdian Parenting (n = 34)

No	Pertanyaan	Jumlah Menjawab Benar	Jumlah Menjawab Salah	Persentase Benar (%)
1	Apa yang dimaksud dengan pola asuh demokratis?	10	24	29%
2	Apa pengaruh utama gadget terhadap perkembangan anak usia dini?	7	27	21%
3	Sebutkan tiga aspek utama dalam pengasuhan anak (asuh, asih, asah)?	9	25	26%
4	Apakah membandingkan anak dengan anak lain berdampak negatif?	18	16	53%
5	Apa peran utama orang tua dalam mendukung pendidikan anak usia dini?	12	22	35%

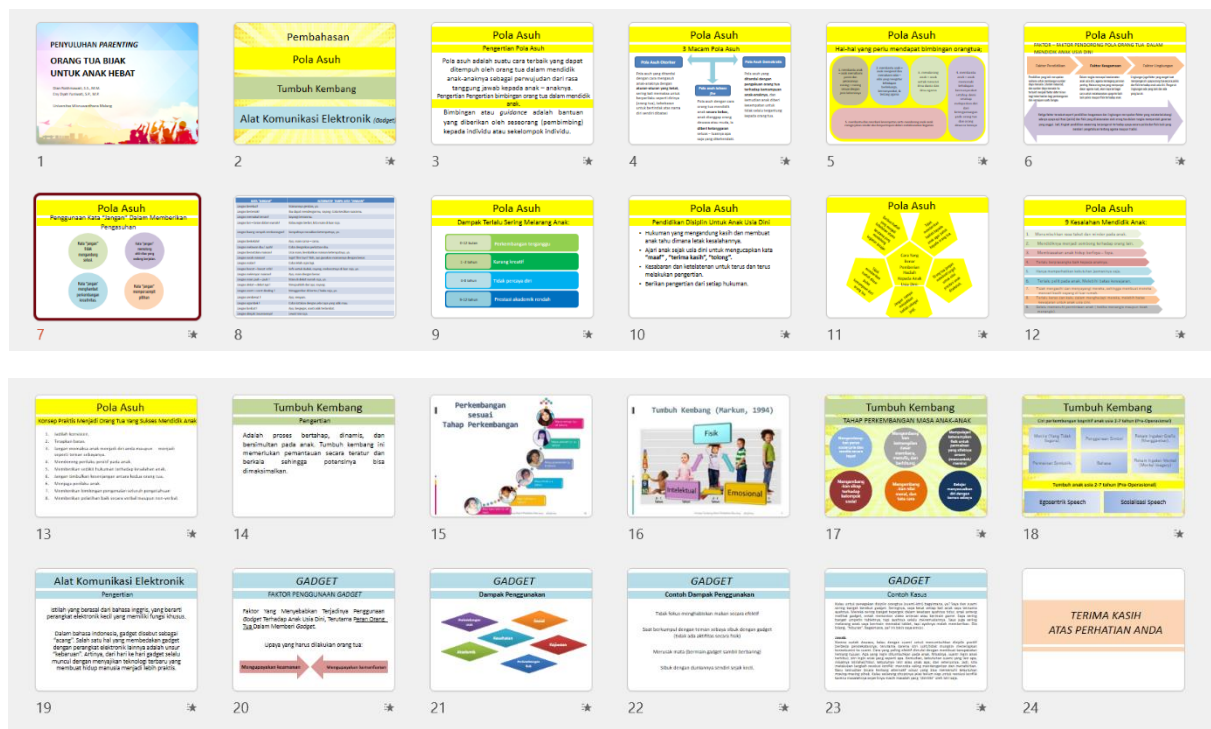
Berdasarkan hasil pre-test, dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta mengenai konsep pengasuhan anak usia dini masih tergolong rendah. Hanya sekitar 29% peserta yang mampu menjelaskan dengan tepat mengenai pola asuh demokratis, dan pemahaman tentang dampak negatif penggunaan gadget terhadap anak usia dini bahkan lebih rendah, yakni hanya 21%. Selain itu, mayoritas peserta belum memahami secara utuh prinsip dasar pengasuhan yang mencakup asuh, asih, dan asah, terbukti dari hanya 26% yang menjawab dengan benar. Meskipun demikian, pertanyaan keempat, yang bersifat lebih reflektif dan berkaitan langsung dengan pengalaman keseharian, seperti membandingkan anak, memperoleh skor terbaik dengan tingkat jawaban benar mencapai 53%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta lebih responsif terhadap isu-isu yang sering mereka alami. Namun, secara umum, peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini masih belum dipahami secara mendalam oleh sebagian besar peserta, sehingga menunjukkan pentingnya intervensi edukatif melalui penyuluhan parenting.

Tabel 2. Hasil Post-Test Peserta Pengabdian Parenting (n = 34)

No	Pertanyaan	Jumlah Menjawab Benar	Jumlah Menjawab Salah	Persentase Benar (%)
1	Apa yang dimaksud dengan pola asuh demokratis?	30	4	88%
2	Apa pengaruh utama gadget terhadap perkembangan anak usia dini?	28	6	82%
3	Sebutkan tiga aspek utama dalam pengasuhan anak (asuh, asih, asah)?	29	5	85%
4	Apakah membandingkan anak dengan anak lain berdampak negatif?	33	1	97%
5	Apa peran utama orang tua dalam mendukung pendidikan anak usia dini?	31	3	91%

Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan di seluruh aspek, yang mengindikasikan efektivitas metode penyuluhan interaktif dan coaching yang digunakan dalam kegiatan ini. Pemahaman peserta terhadap pola asuh demokratis meningkat tajam dari 29% saat pre-test menjadi 88% setelah mengikuti penyuluhan. Begitu pula dengan kesadaran akan dampak negatif penggunaan gadget yang melonjak dari 21% menjadi 82%. Hampir seluruh peserta juga mampu mengenali dengan benar prinsip dasar pengasuhan, yaitu asuh, asih, dan asah. Pertanyaan reflektif mengenai kebiasaan membandingkan anak menunjukkan hasil terbaik, dengan 97% peserta menjawab dengan benar, mencerminkan peningkatan kesadaran terhadap dampak psikologis dari pola asuh yang kurang tepat. Selain itu, pemahaman peserta mengenai peran penting orang tua dalam pendidikan anak usia dini juga meningkat secara signifikan, dengan 91% peserta dapat menjawab dengan tepat. Temuan ini memperkuat bahwa pendekatan edukatif yang komunikatif dan partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan literasi pengasuhan di kalangan orang tua.

Berikut adalah materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan *parenting*:



KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan parenting di PAUD TK Nurul Huda memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya pola asuh yang tepat pada anak usia dini. Dengan pendekatan edukatif yang komunikatif dan kontekstual, peserta mendapatkan wawasan tentang peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak, pentingnya membatasi penggunaan gawai, serta membangun pola komunikasi yang sehat antara orang tua dan anak. Antusiasme peserta

menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat relevan dan dibutuhkan oleh masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan pengasuhan di era digital.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan penyuluhan parenting, tim pengabdian merekomendasikan beberapa hal penting. Pertama, diperlukan pelatihan berkelanjutan yang dilaksanakan secara berkala agar orang tua terus mendapatkan pembekalan dalam menghadapi tantangan perkembangan anak yang dinamis, terutama di era digital. Kedua, dibutuhkan pendampingan intensif melalui forum diskusi rutin antara orang tua dan guru, guna membahas secara spesifik permasalahan pengasuhan yang dihadapi di lingkungan keluarga. Ketiga, penting untuk membangun kolaborasi multisektor yang melibatkan lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, serta tenaga profesional seperti psikolog anak dan konselor, dalam merancang program parenting yang lebih terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Keempat, pemanfaatan media sosial dan platform digital perlu ditingkatkan sebagai sarana efektif dalam menyebarkan informasi dan materi edukasi parenting secara berkelanjutan, sehingga dapat menjangkau lebih banyak orang tua secara fleksibel dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar Ruhimat, I. I., Rokhmawati, D., Yuliana, R., & Limgiani, L. (2023). Peningkatan Wawasan Orangtua dalam Mencegah dan Menangani Perilaku Perundungan Pada Anak. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*, 7(1), 27–40. <https://doi.org/10.33366/jast.v7i1.4773>.
- Fitriyani, D. (2021). *Komunikasi efektif dalam pengasuhan anak usia dini*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 9(1), 45–52.
- Hidayati, N. (2020). *Pendidikan orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 14(2), 111–120. <https://doi.org/10.21009/IPUD.142.09>
- Kurniawati, H., Wulandari, S., & Widodo, R. (2019). *Konsep asuh, asih, dan asah dalam pendidikan anak usia dini*. EduChild: Jurnal Pendidikan Anak, 5(1), 27–34.
- Lestari, P. & Sari, R. (2019). *Peran orang tua dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 587–596.
- Putri, D. A., & Rachmawati, D. (2020). *Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak usia dini*. Jurnal Golden Age, 4(1), 1–8.
- Rokhmawati, D., Anugrah, R., Hariyanto, A., Limgiani, L., & Rahmawati, M. F. (2024b). Penguatan Kesadaran Produk Halal Bagi Remaja dan Ibu Rumah Tangga di Desa Kedungrejo. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*, 8(1), 82–97. <https://doi.org/10.33366/jast.v8i1.5957>
- Rokhmawati, D., Hariyanto, A., Yuniarto, E., & Hastutik, S. (2024a). Edukasi Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI) Dukung Produk Lokal UMKM Bagi Karang Taruna Desa Sukopuro. *Jurnal Padma*, 4(2), 747–752.
- Saputra, D., Ramadhani, Y., & Hartati, S. (2018). *Parenting education sebagai intervensi peningkatan kompetensi pengasuhan*. Jurnal Psikologi Insight, 10(2), 90–98.

- UNESCO. (2017). *Early childhood care and education matters*. Paris: UNESCO Publishing.
- Yuliana, I. (2022). *Dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan emosional anak*. Jurnal Psikologi dan Konseling, 11(1), 73–81.